

**UPAYA PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA EDUKASI
SEJARAH MELALUI PROGRAM *DIMENSI HISTORICAL*
DI TAMAN SARI YOGYAKARTA**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Ayu Puspita Eka Shaputri

NIM : 2408131

Program Studi : Pariwisata

Jenjang : Strata Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARUKMO YOGYAKARTA

2025

**UPAYA PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA EDUKASI
SEJARAH MELALUI PROGRAM *DIMENSI HISTORICAL*
DI TAMAN SARI YOGYAKARTA**

Ayu Puspita Eka Shaputri

(2408131)

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan daya tarik wisata edukasi sejarah melalui penerapan program Dimensi Historical di Taman Sari Yogyakarta. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih interaktif dan edukatif melalui penceritaan sejarah, peran aktif pemandu wisata, serta pemanfaatan media visual dan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pengelola, pemandu wisata, dan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Dimensi Historical* mampu meningkatkan pemahaman sejarah dan kepuasan pengunjung. Narasi sejarah yang dikemas secara menarik serta pelibatan pemandu wisata menjadi aspek penting dalam menyampaikan nilai historis kawasan Taman Sari. Namun, keterbatasan sumber daya manusia, fasilitas edukatif, serta belum optimalnya penggunaan teknologi menjadi tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui pelatihan pemandu wisata, pengembangan media edukatif berbasis teknologi, dan kolaborasi lintas sektor untuk mendukung keberlanjutan program. Program Dimensi Historical terbukti efektif dalam memperkaya pengalaman wisata serta mendukung pelestarian nilai-nilai budaya dan sejarah lokal.

Kata Kunci: Taman Sari, wisata edukasi sejarah, dimensi historical, interpretasi sejarah, pemandu wisata

**UPAYA PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA EDUKASI
SEJARAH MELALUI PROGRAM *DIMENSI HISTORICAL*
DI TAMAN SARI YOGYAKARTA**

Ayu Puspita Eka Shaputri

(2408131)

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

ABSTRACT

*This study aims to examine efforts to increase the appeal of historical educational tourism through the implementation of the History Dimension program in Taman Sari Yogyakarta. This program is designed to provide a more interactive and educational tourism experience through historical storytelling, the active role of tour guides, and the use of visual media and technology. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. Research informants include managers, tour guides, and visitors. The results of the study indicate that the History Dimension program is able to improve historical understanding and visitor satisfaction. Historical narratives that are packaged in an interesting way and the involvement of tour guides are important aspects in conveying the historical value of the Taman Sari area. However, limited human resources, educational facilities, and less than optimal use of technology are challenges faced. Therefore, a strengthening strategy is needed through tour guide training, development of technology-based educational media, and cross-sector collaboration to support the sustainability of the program. The History Dimension program has proven effective in enriching the tourism experience and supporting the preservation of local cultural and historical values. *Keywords*: Taman Sari, historical educational tourism, history dimension, historical interpretation, tour guide*

Keywords: Instagram, Generation Z, Travel Decision, Digital Marketing, Leuwi Hejo Waterfall

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sejarah dan budaya, memiliki banyak destinasi wisata yang mengusung nilai-nilai edukasi sejarah. Salah satu kota yang menjadi pusat destinasi wisata edukasi sejarah adalah Yogyakarta. Yogyakarta tidak hanya dikenal sebagai pusat budaya, namun juga memiliki banyak situs sejarah yang mencerminkan perjalanan panjang kerajaan-kerajaan di Indonesia (Aliansyah, 2019). Salah satu situs bersejarah yang terkenal di Yogyakarta adalah Taman Sari, sebuah kompleks taman yang dibangun pada abad ke-18 oleh Sultan Hamengkubuwono I sebagai tempat peristirahatan keluarga kerajaan dan tempat ibadah. Keberadaan Taman Sari sebagai warisan budaya dan sejarah, menjadikannya sebagai salah satu daya tarik wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Taman Sari, yang terletak di Yogyakarta, lebih tepatnya di Patehan, Kraton, Yogyakarta *City, Special Region of Yogyakarta* 55133 merupakan salah satu warisan budaya yang kaya akan nilai sejarah dan arsitektur. Dikenal sebagai bekas taman istana Kesultanan Yogyakarta, Taman Sari tidak hanya menyimpan pesona alam yang indah tetapi juga memiliki daya tarik historis yang mendalam. Sebagai salah satu situs penting dalam sejarah Kerajaan Mataram Islam, Taman Sari menawarkan banyak dimensi untuk ditelusuri, baik dari sisi budaya, arsitektur, maupun peranannya dalam kehidupan kerajaan pada masa lalu.

Namun, meskipun Taman Sari memiliki potensi sejarah yang sangat kaya, pengunjung yang datang ke lokasi ini masih terbatas pada wisatawan yang mencari pengalaman visual tanpa benar-benar mendapatkan pemahaman mendalam tentang sejarah dan nilai budaya yang ada di dalamnya. Menurut penelitian oleh Haryanto (2020), salah satu tantangan dalam pengembangan wisata sejarah adalah bagaimana menyajikan informasi yang edukatif dan menarik bagi pengunjung, terutama yang tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang sejarah tempat tersebut.

Pentingnya pendidikan sejarah dalam konteks pariwisata tidak dapat dipandang sebelah mata. Wisata edukasi sejarah memberikan pengunjung kesempatan untuk belajar langsung tentang sejarah dan budaya suatu tempat, yang tentunya dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mereka. Dalam hal ini, program *Dimensi Historical* dapat menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan daya tarik wisata edukasi sejarah di Taman Sari Yogyakarta.

Dimensi Historical adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman wisatawan melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah dan budaya suatu tempat. Program ini bisa mencakup berbagai pendekatan seperti tour sejarah interaktif, penggunaan teknologi untuk visualisasi sejarah, serta penceritaan naratif yang melibatkan pengunjung dalam pengalaman sejarah yang lebih hidup dan nyata (Haryanto, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bastian dan Satria (2022), penerapan teknologi dan metode penceritaan yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan pengunjung dalam

memahami sejarah secara menyeluruh, bukan hanya melihat objek wisata secara pasif.

Selain melalui implementasi program *Dimensi Historical*, keberadaan pemandu wisata (*guide*) di Taman Sari Yogyakarta memiliki peran strategis dalam mendukung upaya peningkatan daya tarik wisata edukasi sejarah. Pemandu wisata tidak hanya berfungsi sebagai pengarah rute kunjungan, melainkan sebagai komunikator budaya yang menyampaikan informasi historis secara sistematis, komunikatif, dan *kontekstual*. Dalam konteks wisata sejarah yang berbasis edukasi, pemandu berperan sebagai *fasilitator interpretasi* yang menghubungkan narasi masa lalu dengan pengalaman wisatawan masa kini.

Penyampaian informasi oleh pemandu dilakukan melalui pendekatan naratif yang dikenal sebagai *storytelling*, yaitu metode yang tidak hanya menyampaikan data historis, tetapi juga membangun keterlibatan *emosional* dan *intelektual* pengunjung terhadap situs sejarah yang dikunjungi. Dalam praktiknya, pemandu wisata di Taman Sari menyampaikan sejarah secara lisan dengan gaya bertutur yang disesuaikan dengan latar belakang wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Kemampuan pemandu dalam menyampaikan informasi dalam berbagai bahasa, serta penggunaan media bantu seperti brosur dan visualisasi, turut memperkuat efektivitas proses edukasi sejarah yang berlangsung selama tur.

Dengan menerapkan program *Dimensi Historical* di Taman Sari, diharapkan pengunjung tidak hanya mendapatkan gambaran visual tentang situs tersebut, tetapi juga dapat merasakan pengalaman sejarah yang mendalam.

Program ini juga dapat memperkenalkan cerita-cerita unik dan kurang dikenal yang terkandung dalam sejarah Taman Sari, yang seringkali tidak banyak diketahui oleh pengunjung. Hal ini akan menambah nilai edukatif dan meningkatkan kepuasan wisatawan dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Yogyakarta. Untuk tetap menarik perhatian wisatawan, diperlukan inovasi dalam pengembangan produk wisata yang tidak hanya mengandalkan keindahan visual, tetapi juga menawarkan nilai tambah dalam bentuk edukasi dan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan daya tarik wisata edukasi sejarah di Taman Sari melalui program *Dimensi Historical* menjadi sangat relevan dan penting. Sehingga upaya dalam peningkatan daya tarik wisata edukasi sejarah melalui program dimensi *historical* di Taman Sari Yogyakarta, dimana penulis melakukan pengumpulan informasi melalui riset mengenai daya tarik edukasi serta sejarah yang berada di Taman Sari Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan permasalahannya adalah :

Bagaimana upaya peningkatan daya tarik wisata edukasi Sejarah melalui program *dimensi historical* di Taman Sari Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuannya adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui upaya peningkatan daya tarik wisata edukasi Sejarah melalui program *dimensi historical* di Taman Sari Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Selain memberikan informasi mengenai tempat wisata di Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat membandingkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
- b. Sebagai sarana untuk mengamalkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh penulis dari bangku perkuliahan.
- c. Sebagai sarana untuk menambah wawasan penulis dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata.

2. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

- a. Sebagai sarana untuk mengembangkan karya tulis ilmiah, khususnya di bidang pariwisata.
- b. Sebagai sumber informasi bagi para peneliti.

3. Bagi Pengelola Taman Sari.

Menyajikan informasi terkini kepada khalayak ramai mengenai pokok bahasan perdebatan artikel ilmiah, yang dapat dijadikan rujukan, informasi, dan masukan yang berdampak signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat

setempat. Menyajikan tuntunan dan petunjuk tentang cara menarik perhatian wisatawan di Taman Sari.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi akan pentingnya sadar wisata bagi masyarakat serta meningkatkan kepedulian terhadap potensi wisata bagi pengelola Taman Sari dalam mengembangkan daya tarik wisata Taman Sari. Serta mempromosikan lebih luas Taman Sari kepada daerah lain agar dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

5. Bagi Pemerintah

memberikan informasi rinci tentang perkembangan Taman Sari. Selain itu, kritik yang membangun diberikan kepada pihak-pihak terkait guna melaksanakan program kerja yang mendukung perkembangan Taman Sari.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I pendahuluan, terdapat sub-bab penelitian yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Latar Belakang dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan yang menjadi acuan dalam bagian-bagian pada tiap bab dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Pada bab II, penulis akan menjabarkan mengenai Kajian Literatur dan Kajian Teori sebagai acuan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Alat penelitian, metode pengumpulan data, jenis penelitian yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, dan berbagai pengujian yang dilakukan selama penelitian, termasuk uji validitas terhadap metodologi analisis data terkini, semuanya dijelaskan dalam Bab III.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini memberitahukan tentang hasil dalam riset penelitian artikel ilmiah yang telah peneliti lakukan di Taman Sari Yogyakarta. Selain itu, Gambaran umum mengenai destinasi wisata penelitian dan kategori serta data yang didapatkan dalam penelitian ini dijabarkan dalam bab IV.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir yaitu penutup, menjabarkan mengenai simpulan dari seluruh hasil penelitian dari bab awal hingga pembahasan. Selain itu saran juga masuk pada bab ini dimana hal tersebut menjadi masukan bagi destinasi yang diteliti sehingga bisa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan program Dimensi *Historical* di kawasan Taman Sari Yogyakarta merupakan strategi yang *efektif* dalam meningkatkan daya tarik wisata edukasi sejarah. Program ini mampu menghadirkan pengalaman wisata yang tidak hanya bersifat *rekreatif*, tetapi juga *edukatif* melalui pendekatan *naratif*, *interaktif*, dan *visual*. Keterlibatan aktif pemandu wisata sebagai penyampai informasi sejarah, penggunaan media pendukung seperti brosur dan peta, serta rencana pengembangan teknologi *interpretatif*, menunjukkan adanya upaya *integratif* dalam memperkaya pengalaman pengunjung. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam teknik pemanduan *edukatif*, kurangnya fasilitas pendukung, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi *digital*. Dengan demikian, keberlanjutan program ini perlu didukung oleh strategi pengembangan yang terstruktur, pelatihan pemandu secara berkelanjutan, serta kolaborasi antara pengelola, komunitas, dan institusi terkait. Secara keseluruhan, program *Dimensi Historical* berpotensi menjadi model pengembangan wisata edukasi sejarah berbasis pelestarian budaya yang dapat diterapkan di destinasi serupa lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengelola Taman Sari disarankan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaan program *Dimensi Historical* secara berkala dan menjangkau berbagai segmen usia serta latar belakang pengunjung.
2. Pelatihan berkelanjutan bagi pemandu wisata sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan sejarah secara menarik, *interaktif*, dan *kontekstual*, agar wisatawan mendapatkan pengalaman edukatif yang menyenangkan.
3. Pengembangan media interpretatif berbasis teknologi seperti *augmented reality*, *QR Code*, dan *multimedia interaktif* sebaiknya diprioritaskan untuk memperkaya penyampaian sejarah secara *visual* dan *modern*.
4. Kerja sama antara pengelola, komunitas budaya, akademisi, dan pemerintah sangat diperlukan guna mendukung aspek pembiayaan, pengembangan konten, serta promosi program secara berkelanjutan.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari program *Dimensi Historical* terhadap pelestarian budaya, peningkatan pemahaman sejarah, serta kontribusinya terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H. &. (2019). PERAN SEKTOR PARIWISATA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT. *BINA Ekonomi*, 39-55.
- Anjani Julianti Sarsito, K. W. (2020). PENGARUH KUNJUNGAN WISATA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA WISATA GONDANG KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL TAHUN 2019-2020. *INDONESIAN JOURNAL OF GEOGRAPHY EDUCATION*, 60-69.
- Ardika, I. W. (2015). Warisan Budaya Perspektif Masa Kini. *Denpasar : Udayana University Press*.
- Bastian, F. &. (2022). PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI SEJARAH DENGAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY DI YOGYAKARTA. *JURNAL PARIWISATA INDONESIA*, 45-59.
- Bogdan, R. C. (2012). *QUALITATIVE RESEARCH FOR EDUCATION: AN INTRODUCTION TO THEORY AND METHODS*. Pearson.
- Cresswell, J. (2018). *RESEARCH DESIGN: QUALITATIVE, QUANTITATIVE, AND MIXED METHODS APPROACHES*. SAGE Publications.
- Daya Negeri Wijaya, I. L. (2022). Konservasi Arsitektur Bersejarah sebagai Daya Tarik Wisata di Yogyakarta. *Journal of Indonesian History and Education*, 401-409.
- Duari, I. P. (2021). WISATA SEJARAH, WARISAN BUDAYA DAN E-SERVICE:STUDY KASUS UNTUK MENILAI PREFERENSI PELAKU WISATA DI MASA PANDEMI COVID 19 DI YOGYAKARTA. *KERATON: JURNAL OF HISTORY EDUCATION AND CULTURE*, 11-16.
- Haryanto, S. (2020). DIMENSI HISTORICAL DALAM PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA EDUKASI SEJARAH. *JURNAL ILMU PARIWISATA*, 103-110.
- Juhaidin. (2022). PERAN PRAMUWISATA DALAM MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA WISATAWAN DI OBYEK WISATA TAMAN SARI YOGYAKARTA.
- Meyta Salsa Hardiman, E. S. (2021). PENGARUH HARGA, LOKASI DAN FASILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATA TAMAN SARI DI YOGYAKARTA. *CAKRAWANGSA BISNIS*, 85-99.

- Michellin Ferensia Tahiru, J. S. (2023). PERLINDUNGAN CAGAR BUDAYA MENURUT PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 1 TAHUN 2022. *Lex Privatum Vol.XII/No.1*.
- Miles, M. H. (1994). *QUALITATIVE DATA ANALISIS: AN EXPANDED SOURCEBOOK*. SAGE Publications.
- Millah, H. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANANAN KARYAWAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN (STUDI KASUS PAD ALFAMART DI DESA KARANGBONG KECAMATAN PAJARAKAN. *EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, 132-142.
- Mulyati, Y. &. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATWAN DOMESTIK DITINJAU DARI PERSPEKTIF DAYA TARIK DESTINASI WISATA KOTA BUKIT TINGGI. *MENARA Ilmu*, 190-205.
- Nasution, I. (2021). Pengembangan Objek Wisata Sejarah Dan Budaya di Kota Pekanbaru.
- Nuraeni, I. &. (2021). DIMENSI HISTORICAL SEBAGAI PROGRAM EDUKASI WISATA SEJARAH DI DESTINASI WISATA SEJARAH. *JURNAL DESTINASI WISATA*, 85-92.
- Prasetyo, Y. (2018). WISATA EDUKASI SEJARAH : TANTANGAN DAN PELUANG DI INDONESIA. *JURNAL ILMU SOSIAL DAN BUDAYA*, 112-119.
- Puspa, S. R. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19.
- Rahayu S, D. I. (2022). ANALISA POTENSI WISATA KULINER DALAM Mendukung PEREKONOMIAN UMKM PESISIR SALIPER ATE DI KABUPATEN SUMBAWA. *JURNAL RISET KAJIAN TEKNOLOGI DAN LINGKUNGAN*, 1-8.
- Ridwan, M. d. (2019). Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Risa Ayu Ditha, D. P. (2021). PENGEMBANGAN MUSEUM SONO BUDOYO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DI ERA NEW NORMAL. *JURNAL HARIAN REGIONAL*.
- Ruray, T. &. (2020). PENGARUH DAYA TARIK DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG PADA OBJEK WISATA PANTAI KESAHU KOTA TIDORE KEPULAUAN. *KAWASA*, 29-38.

- Ruray, T. P. (2020). PENGARUHH DAYATARIK DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG PADA OBJEK WISATA PANTAI AKESAHU KOTA TIDORE KEPULAUAN. *JURNAL KAWASA*, 29-38.
- S, H. (2020). DIMENSI HISTORICAL DALAM PENINGKATAN DAYA TARIUK WISATA EDUKASI SEJARAH. *JURNAL ILMU PARIWISATA*, 103-110.
- Sarsito, A. K. (2020). pengaruh kunjungan wisata terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa gondang kecamatan limbangan kabupaten kendal . *Indonesian journal of geography education*, 60-70.
- Subhiksu, I. B. (2018). Daya Tarik Wisata Museum, Sejarah dan Perkembangan di Ubud Bali. *Sleman: Deepublish*.
- Sударusman, M. S. (2021). PENGARUH HARGA, LLOKASI DAN FASILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATA TAMAN SARI DI YOGYAKARTA. 85-100.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung ALFABETA*.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, D. d. (2018). PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) DI HUTAN PAYAU, CILACAP. *JURNAL KEPARIWISATAAN STIPRAM*, 45-56.
- Suwantoro. (2004). Dasar Dasar Pariwisata. *Yogyakarta : Andi*.
- Tontowi, A. (2019). EDUKASI SEJARAH MELALUI WISATA : SEBUAH PENDEKATAN BARU UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUIDAYAAN*, 211-218.
- Wahab. (2003). Manajemen Kepariwisata . *Jakarta : Prandnya Paramita*.
- Yulianto, N. C. (2024). Edukasi Sejarah melalui Wisata: Studi Kasus di Taman Sari Yogyakarta.
- Yulianto, R. J. (2024). Pengembangan Daya Tarik Wisata Kunjung Museum melalui Wahana Edukasi di Museum Pura Pakualaman Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic, Volume 2, Nomor 1*, 57-65.